
Meningkatkan Perkembangan Keaksaraan Anak Melalui Pemanfaatan Bahan Alam Bebatuan Pada Kelompok Bermain

A. Novarita, R.P. Sari, M.Haryono

Affiliation:

1. PAUD HARAPAN Desa
Dusun Baru Kecamatan Ilir
Talo Kabupaten Seluma

Corresponding Author:

agustennovarita@gmail.com
rkpar85@gmail.com



Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui pemanfaatan bahan alam batu-batuan dapat meningkatkan perkembangan keaksaraan anak pada kelompok bermain di PAUD HARAPAN Desa Dusun Baru Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazim dikenal dengan *classroom action research* prosedur yang digunakan berbentuk siklus (*cycle*). Subjek utama dalam penelitian ini adalah pada anak kober berjumlah 14 orang. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model *Jhon Elliot* dimana setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dilakukan melalui dua siklus yaitu siklus I dan ke II tiap siklusnya terdiri dari satu kali pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif-kuantitatif dengan penekanannya digunakan untuk menentukan peningkatan proses yang dinyatakan dalam sebuah predikat, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil dengan menggunakan persentase. Hasil peningkatan perkembangan keaksaraan anak melalui pemanfaatan bahan alam bebatuan pada kelompok bermain di PAUD HARAPAN Kabupaten Seluma pada siklus I pertemuan I sebesar 69% dan pada siklus II pertemuan I didapati peningkatan sebesar 83%. Simpulan penelitian bahwa melalui pemanfaatan bahan alam bebatuan dapat meningkatkan perkembangan keaksaraan anak, terbukti pada siklus II terjadi peningkatan signifikan, hasil persentase pencapaian sebesar 83% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB).

Keyword: *Perkembangan keaksaraan, Pemanfaatan bahan alam bebatuan*

Pendahuluan

Pada usia 4 – 6 tahun, anak berada di usia emas atau masa golden age dimana anak sudah mulai aktif melakukan beberapa kegiatan dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa yang dilihat dan didengar di lingkungan sekitarnya. Proses pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh anak berjalan dengan cepat, anak mulai belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain serta mengembangkan rasa percaya dirinya di depan orang lain. Selain itu, pada proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini terdapat berbagai aspek yang perlu dimiliki anak.

Aspek-aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak usia dini memiliki peran yang sangat penting untuk melanjutkan ke tahap pendidikan selanjutnya. Terdapat enam Aspek perkembangan dasar yang dimiliki oleh anak usia dini yang meliputi aspek nilai moral dan agama, kognitif, bahasa, motorik, sosial emosional dan seni. Salah satu aspek

yang dapat dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek perkembangan bahasa. Lingkup perkembangan bahasa meliputi tiga ranah yaitu memahami bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan.

Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan anak usia 5 – 6 Tahun menjelaskan bahwa lingkup perkembangan keaksaraan meliputi; 1) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal; 2) Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya; 3) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama; 4) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf; 5) Membaca nama sendiri; 6) Menuliskan nama sendiri; 7) Memahami arti kata dalam cerita.

Aksara diartikan sebagai huruf, aksara merupakan simbol yang digunakan untuk berkomunikasi. Dalam berkomunikasi, tidak hanya terdiri dari lisan saja yang

dilakukan dengan cara berinteraksi, melainkan berupa tulisan melalui simbol-simbol huruf. Maka dari itu, anak usia dini perlu dikenalkan simbol-simbol huruf terlebih dahulu, kemudian mengenalkan suku kata, setelah itu mengenal kata dan terakhir kalimat (Dwi Rofiqoh Agustini: 2020).

Perkembangan keaksaraan anak merupakan aspek utama yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak. Seorang anak yang sudah mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi selain bisa membaca juga mampu mengolah kata secara komprehensif, mengekspresikan kata-kata dalam bahasa tubuh (ucapan dan perbuatan) yang dapat dipahami oleh orang lain, mengerti setiap kata, mengartikan dan menyampaikannya secara utuh kepada orang lain, serta berargumentasi, meyakinkan orang melalui kata-kata yang diucapkannya.

Kemampuan keaksaraan merupakan salah satu kompetensi pada aspek bahasa dari bidang pengembangan kemampuan dasar. Peran orang tua dan pendidik sangat penting dalam perkembangan keaksaraan anak sebagai persiapan menuju jenjang pendidikan selanjutnya (Musabikhah, 2021). Keaksaraan merupakan tatanan fondasi untuk menguasai kemampuan membaca dan menulis serta berhitung yang menyenangkan. Keadaan keaksaraan ini harus dikembangkan dengan baik sejak usia dini dan tidak dialihkan dengan penguasaan keaksaraan konvensional yang akan melelahkan anak dan menimbulkan pengalaman negatif terhadap membaca dan menulis. Mengetahui keaksaraan merupakan kemampuan setiap anak untuk mengenal huruf dan bunyi bahasa. Kemudian menggabungkan huruf menjadi kata yang sederhana. Maka dari itu sejak dini anak perlu diperkenalkan satu-persatu huruf abjad baik vocal maupun konsonan. Pembelajaran keaksaraan untuk usia dini membutuhkan media yang tepat. Dengan media berbasis digital anak diberikan kesempatan untuk mengekspresikan diri sesuai kemampuannya (Irfan Haris, 2021).

Berdasarkan pengamatan peneliti di PAUD HARAPAN Desa Dusun Baru Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma ketika guru sedang menstimulasikan kemampuan keaksaraan kepada anak. Dari jumlah 14 orang kelompok bermain hanya 4 anak saja yang dapat memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru, selebihnya masih banyak anak belum dapat menyebutkan simbol-simbol huruf, mengenal suara huruf awal dan nama-nama benda yang ada di sekitarnya, membaca nama sendiri, menuliskan nama sendiri, sebagian besar anak-anak masih mengalami kesulitan. Sehingga kemampuan keaksaraan anak belum optimal, ini kemungkinan pemilihan media yang digunakan guru masih kurang pas dan belum bervariasi. Selama ini media yang sering digunakan oleh guru hanya menggunakan media papan tulis dan buku majalah dengan metode ceramah dan pemberian tugas menggunakan LKS selain itu anak terkadang tidak fokus karena penyampaian metode pembelajaran oleh guru kurang menarik, Pembelajaran hanya berpihak kepada guru dan tidak berpihak kepada anak, Guru masih belum kreatif untuk memunculkan ide-ide baru terutama didalam pemilihan media sehingga pembelajaran berkesan monoton, anak-anak menjadi bosan serta tidak bersemangat. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru guna mengatasi permasalahan tersebut namun ini semua memerlukan kreativitas serta keseriusan seorang guru dalam mengajar, salah satunya adalah dengan menggunakan media bahan alam batu-batuan dengan menggunakan media ini pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan serta tidak membosankan karena sesungguhnya konsep pembelajaran anak usia dini itu bermain sambil belajar sehingga pembelajaran menjadi optimal sesuai yang di harapkan.

Metode Penelitian

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan

Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazim dikenal dengan *classroom action research* prosedur yang digunakan berbentuk siklus (*cycle*). Wardhani (2013: 13) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Dalam PTK ini peneliti menggunakan model Jhon Elliot maka dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Subjek penelitian ini adalah berjumlah 14 orang anak pada kelompok bermain. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa lembar lembar observasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif-kuantitatif. Analisis dilakukan pada setiap siklus menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Ngalim Purwanto (2020: 102)

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil reflesi dari 14 anak di Satuan PAUD HARAPAN Desa Dusun Baru Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma berdasarkan aspek yang diamati yang semuanya 100% mendapatkan kriteria penilaian BSB. Sementara prosentase keberhasilan secara keseluruhan aspek yang diamati sebesar 83% (BSB). Dari hasil refleksi diatas perkembangan keaksaraan anak melalui pemanfaatan bahan alam batu-batuan pada kelompok bermain di PAUD HARAPAN Desa Dusun Baru Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma setelah tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa sudah mengalami peningkatan dengan baik, terlihat 14 orang anak dari aspek yang diamati menunjukkan kriteria penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini dikarenakan adanya jeda waktu yang diberikan untuk membantu anak memahami konsep permainan yang diberikan sebelum memasuki siklus II. Persentase keberhasilan

secara keseluruhan yang diperoleh pada Siklus II Pertemuan ke I sebesar 83% (*kriteria BSB*) Sehingga mencapai sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian dihentikan.

Pembahasan

Penelitian tindakan dilakukan untuk mengetahui perkembangan nilai agama dan moral pada anak melalui metode bercerita. Hasil penelitian pada Siklus I. Peningkatan yang dicapai pada Siklus I sebesar 69% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Hasil persentase pencapaian yang diperoleh pada Siklus I belum dapat mencapai persentase sebesar 75% - 100%. dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), sehingga penelitian dilanjutkan pada Siklus II.

Hasil penelitian pada Siklus II, dapat diketahui perkembangan keaksaraan anak melalui pemanfaatan bahan alam batu-batuan pada kelompok bermain di PAUD HARAPAN Desa Dusun Baru Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma meningkat secara bertahap. Peningkatan yang dicapai pada Siklus II mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil persentase pencapaian yang diperoleh pada Siklus II berhasil mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan peningkatan prosentase mencapai 83%.

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I pertemuan ke I persentase perolehan sebesar 69% (kriteria BSH) belum mencapai kriteria yang diharapkan sehingga perlu dilakukan pada siklus ke II. Pada siklus ke II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan tindakan pada Siklus I, persentase hasil pencapaian kemampuan pada Siklus II sebesar 83% (kriteria BSB). Berdasarkan persentase hasil pencapaian pada Siklus II, terjadi peningkatan pada keaksaraan anak melalui pemanfaatan bahan alam dari bebatuan di Satuan PAUD HARAPAN Kabupaten Bengkulu di Desa Dusun Baru Kecamatan Ilir Talo Kabupate, ini sejalan dengan kriteria penilaian yang diterapkan menurut (Acep Yoni, 2020)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa melalui kegiatan bercerita dapat meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral pada anak di Satuan PAUD HARAPAN Kabupaten Seluma, dapat meningkat dengan baik, peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus I, persentase yang ditunjukkan dari siklus I sebesar 69%. Pelaksanaan tindakan pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan tindakan pada Siklus I. Persentase hasil pencapaian pada Siklus II sebesar 83% dalam kriteria Berkembang Sangat Baik Artinya mencapai kriteria krtuntasan keberhasilan penelitian 75% - 100%.

Daftar Pustaka

- Arikunto, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Sagung Seto.
- Acep Yoni, 2020. *Menyusun penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Famolia Pustaka Keluarga.
- Ahditiah Paryuki, 2021. *Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bercerita Gambar Seri Di Taman Kanak-Kanak Sari Utama Kota Jambi*. Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Azizah, 2016. Efektivitas menggunakan permainan tradisional terhadap motivasi dan hasil belajar gaya di ksl IV Mingronggot Nganjuk. *Jurnal Dinamika Penelitian* 16, (2), hlm 279-208.
- Beaty, 2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Diana Meliantika, 2016. *Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok B Melalui Permainan Tradisional Egrang Batok Kelapa Beregu Di Tk Islam Al-Kautsar Inderalaya*. Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Inderalaya.
- Fitri, 2020. *Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Gerak Dan Lagu Di Ra Muslimat Nu Palangka Raya*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
- Haris, 2016. *Kearifan lokal permainan tradisional cublak-cublak suweng sebagai media untuk mengembangkan kemampuan sosial AUD*. *Jurnal AUDI*, 1 (1) 15-20.
- Hijriati, 2019. *Faktor Dan Kondisi Yang Mempengaruhi Sosial Emosional Anak Usia Dini*. 5 (2).
- Ngalim Purwanto, 2020. *Prinsip-prinsip & Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurjanah, 2017. *Penanaman Karakter Kerja Keras dan Menghargai Prestasi pada Siswa*. Skripsi. (<http://v2.eprints.ums.ac.id/archive/etd/54830/11/>), diakses pada hari Selasa tanggal 5 Maret 2019 pukul 12.30 WIB).
- Mashar, 2015. *Emosi anak Usia Dini dan Strategi Pengembangan*. Jakarata. Kencana.
- Isminarti, 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Rizki Ananda, 2018. *Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD*. *Jurnal Basicedu*. Vol 2, No 2, Hal 11-21.
- Kurniati, 2016. *Permainan Tradisional Dan Perannya Dalam Mengembangkan Ketrampilan Sosial Anak*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 tentang Standar

-
- Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
2014. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: IKAPI.
- Suharsimi Arikunto, 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Susanto, 2011. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Susanto, 2017. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Sopiah, 2019. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Wardhani, 2013. *Model dan metode pembelajaran di sekolah*. Semarang: Unissula Press.
-